

Implementasi Nilai Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Guna Pembentukan Jiwa Nasionalisme Dalam Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Sekolah

Shidiq Umar Widodo¹, Wingkolatin², Novita Majid³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawaman Samarinda

Alamat: Jl. Banggeris No.89, Karang Anyar, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: shidiqumar.w123@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out how Pancasila values are implemented through extracurricular activities of Paskibra at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, then what factors support and hinder extracurricular activities of Paskibra to form a spirit of nationalism in schools, as well as what efforts are made in implementing them. Pancasila values to create school environmental resilience. Type of qualitative descriptive research. The research was conducted at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang in November 2023-February 2024. The subjects of this research were the principal, head of student affairs, PPKn teacher, extracurricular coach for Paskibra, head of extracurricular for Paskibra, and members of extracurricular for Paskibra class X, XI, XII using techniques observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of the research show that the implementation of Pancasila values in forming a spirit of nationalism in order to realize the resilience of the school environment through the extracurricular paskibra at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang is carried out by praying in congregation, not distinguishing between others, acting in mutual cooperation, holding deliberations, receiving learning evenly and carried out with both nationally through several activities both in the classroom and outside the classroom, especially extracurricular activities in forming students' soulism.*

Keywords: *Pancasila values, extracurricular activities, nationalism, resilience of the school environment*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, kemudian Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra guna pembentukan jiwa nasionalisme di sekolah, serta Upaya apa saja yang dilakukan dalam implementasi nilai Pancasila untuk mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang pada bulan November 2023-Februari 2024. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PPKn, pembina ekstrakurikuler paskibra, ketua ekstrakurikuler paskibra, dan anggota ekstrakurikuler paskibra kelas X,XI,XII dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk jiwa nasionalisme guna mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dilaksanakan dengan shalat berjamaah, tidak membedakan sesama, bersikap gotong royong, melakukan musyawarah, menerima pembelajaran secara merata dan terlaksana dengan baik melalui beberapa kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas khususnya ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk jiwa nasionalisme siswa.

Kata kunci: *Nilai Pancasila, Ekstrakurikuler, Nasionalisme, Ketahanan lingkungan sekolah*

LATAR BELAKANG

Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 merupakan prinsip dasar negara Indonesia, dan bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut diperlukan agar dapat dianggap sebagai warga negara yang baik di Indonesia. Hal ini mendasari pentingnya Pancasila sebagai teladan atau pedoman perilaku bagi mereka yang menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila akan mengajarkan bagaimana berpikir dan berperilaku yang selaras dengan ideologi negara (Damanhuri et al., 2016 : 186).

Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada agama, kebudayaan, nilai Pancasila, dan responsif, akan beradaptasi dengan perkembangan zaman guna meningkatkan kualitas manusia. Bangsa Indonesia telah mengakui Pancasila sebagai landasan jati diri bangsa dan sebagai dasar persatuan Indonesia. Ia juga memegang peranan penting bagi negara Indonesia (Masyithoh et al., 2021 : 157).

Untuk melestarikan karakter kepribadian bangsa Indonesia yang kuat serta memperkuat persatuan dan kesatuan tanah air Indonesia, perlu dilakukan penyesuaian dan pengakaran Pancasila. Hal ini sesuai dengan penegasan Ki Hajar Dewantara bahwa sebagai rakyat dari suatu negara, satu bangsa yang tak mungkin dipecah belah. Tidak mungkin dipecah belah, karena rakyat dan negara kita terpangku oleh satu alam dan satu zaman, serta dikuasai oleh satu kodrat dan satu masyarakat". Dengan semangat nasionalisme yang membara, kita boleh mencontoh semangat, pandangan, dan rasa persatuan yang kuat dari Jenderal Sudirman. Sudirman, panglima tertinggi, telah bersumpah untuk mempertahankan pasukannya di wilayah gerilyanya sampai perang dimenangkan. Semangat ini menjadi teladan bagi kita sebagai warga Indonesia masa kini, agar kita semua tetap memiliki semangat yang tinggi sebagai bangsa yang memiliki jati diri yang khas. (Adha & Susanto, 2020 : 122-123).

Menurunnya semangat nasionalisme masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, merupakan salah satu permasalahan yang banyak dihadapi masyarakat Indonesia di era nasional modern saat ini. (Puspita & Najicha, 2022 : 26). Selain itu, kekhawatiran terbesar adalah membanjirnya informasi yang disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akibat globalisasi. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa generasi muda seringkali kurang memiliki kemampuan untuk menyaring secara tepat nilai-nilai yang dibawa oleh gelombang globalisasi yang akan datang. Oleh karena itu, nasionalisme harus ditanamkan dalam diri generasi muda Indonesia agar tercipta benteng kokoh di kalangan generasi muda tanah air di era modern. Sebab, generasi muda harus mampu membentuk mentalitas yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya populer serta gaya hidup yang cenderung materialisme dan hedonisme. (Ilahi, 2012).

Sekolah adalah tempat di mana setiap orang dapat belajar. Selain memberikan pengetahuan, sekolah menyediakan tempat bagi siswa untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan ilmiah, atletik, atau ekstrakurikuler yang meningkatkan reputasi sekolah melalui partisipasi dalam kompetisi tingkat regional maupun nasional. (Fibrianto & Bakhri, 2018 : 76). Banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, sering mengabaikan peraturan, suka membolos, sering keluar masuk gedung, tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru, dan kurang pengendalian diri ketika belajar yang menyebabkan mereka bermain di kelas. Itulah beberapa fenomena atau permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar, baik pendidik, siswa, orang tua, dan sekolah, hendaknya mewaspadai segala permasalahan yang muncul karena jika diabaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu diharapkan wali siswa, sekolah, guru, dan siswa dapat bekerja sama.

Ternyata pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa belum cukup untuk memenuhi maksud dan tujuan pendidikan nasional dalam proses pembelajaran formal di lingkungan sekolah sebaliknya, hal tersebut harus ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain di luar kelas. Hal ini sesuai seperti apa yang dijelaskan oleh Popi Supiatin (2010 : 105) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses perkembangan dan pendewasaan siswa, karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa berdisiplin dan bertanggung jawab”.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan dalam diri siswa rasa sejahtera lahir dan batin, keyakinan akan keberadaan Tuhan, rasa berkepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial budaya, terbangunnya ketahanan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan fisiknya, tetapi salah satu aspek kelestarian lingkungan sekolah,

cara lainnya adalah membuat mereka sadar akan pentingnya lingkungan. Sekolah dapat berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan memberikan contoh positif bagi siswa dan masyarakat luas dengan menerapkan langkah-langkah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan di setiap sekolah. Diantaranya pramuka, paskibra, PMR, karya ilmiah remaja, olah raga, dan apresiasi alam. (Anbiya, 2018 : 244). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang lebih kuat di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan Paskibra memberikan anak-anak keterampilan hidup berharga yang dapat mereka manfaatkan di kelas, seperti disiplin diri, tanggung jawab, dan rasa sosialisme yang kuat. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0416/U/1984 tentang pembinaan kesiswaan khususnya pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah menjelaskan, untuk membina karakter bela negara dalam diri siswa dapat dilakukan dengan membentuk suatu kegiatan di sekolah, salah satu kegiatan tersebut yakni ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (Paskibra) (Haryati, 2018 : 165).

Sebelum melakukan penelitian tambahan, peneliti melakukan observasi singkat terhadap kondisi sekolah di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, dengan fokus pada program ekstrakurikuler Paskibra yang akan menjadi objek penelitian peneliti. Terletak di Jl. Raya Teluk Dalam No 1 RT 4 Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang merupakan salah satu SMA ternama yang menjadi dambaan setiap masyarakat di Kecamatan Tenggarong Seberang yang salah satu mottonya adalah “Religius, Bersih, Berprestasi”.

SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan individu-individu cerdas yang unggul, berprestasi, dan kompeten di bidangnya. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang diraih siswa dalam kompetisi individu, kelompok, dan tim di masing-masing sekolah, baik akademik maupun ekstrakurikuler. Secara institusi, sejumlah SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang berupaya membantu siswa mewujudkan potensi dirinya dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme karena merekalah yang akan menjadi pemimpin masa depan negara. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan pengembangan

sikap nasionalis. Peneliti juga meyakini bahwa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang memiliki bias yang kuat dalam mendukung beberapa klaim tersebut.

Di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut diyakini siswa akan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme serta membentuk moral dan karakternya. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang memberikan suasana tersendiri dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga, paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang selalu mengirim anggota paskibranya untuk menjadi anggota paskibra tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi Kalimantan Timur.

Perwujudan nasionalisme tersebut ditunjukkan dari beberapa prestasi yang diperoleh anggota paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Pada tahun 2023 meraih juara bina 3 dalam lomba LPBB RAJAWALI V di SMPN 2 Samarinda tingkat provinsi, kemudian pada tahun 2023 juga Kembali meraih juara 1 dalam lomba LKBB HUT BHAYANGKARA 77 Polres KUKAR tingkat kabupaten. Prestasi dan kekompakan anggota Paskibra, menjadikan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih mendalam tentang nilai pancasila pada pembentukan jiwa nasionalisme dari siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler paskibra serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh setiap anggota pada saat melaksanakan ekstrakurikuler paskibra dalam mewujudkan ketahanan sekolah di lingkungan SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Guna Pembentukan Jiwa Nasionalisme Siswa Dalam Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang”**.

KAJIAN TEORITIS

A. Ekstrakurikuler Paskibra

Istilah “paskibra” mengacu pada program sepulang sekolah di sekolah yang dikenal dengan istilah pasukan pengibaran bendera, (Hamid, 2012: 1) memaknai paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti persahabatan, cinta tanah air dan bela negara, kepemimpinan dan kepeloporan,

kedisiplinan, dan akhlak mulia dalam rangka pengembangan karakter generasi muda Indonesia.

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra merupakan kegiatan yang diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang dikhususkan untuk pengibaran bendera di luar jam pelajaran reguler (Ratnasari, 2013 : 382). Di tingkat sekolah disebut PASKIBRA, padahal secara nasional dikenal dengan PASKIBRAKA. Yang membedakan tugas paskibra dan paskibraa hanyalah ruang lingkupnya. Paskibra mirip dengan latihan baris tekanan atau PBB (Peraturan Baris Berbaris). Namun, PBB bertujuan untuk mengembangkan lebih dari sekedar kebugaran fisik, PBB juga menumbuhkan rasa persatuan, disiplin, dan kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk selalu mengutamakan kepentingan tugas. berdasarkan preferensi pribadi dan secara halus menumbuhkan rasa akuntabilitas.

B. Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata "*nation*" (bangsa). Pengajaran cinta tanah air dan negara berdasarkan pengetahuan masyarakat dan warga negara yang mempunyai kemampuan untuk bekerja sama mencapai, melestarikan, dan mengabdikan pada jati diri, keutuhan, kesejahteraan, dan kekuatan negaranya dikenal dengan istilah nasionalisme. Nasionalisme adalah gagasan untuk mengembangkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara berdasarkan pengalaman sejarah bersama, kemudian bersatu sebagai suatu kelompok untuk melindungi dan menegakkan bangsa dan negara. (Rawantina, 2013 : 41). Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Meski ada rasa kekeluargaan yang kuat, namun kekhawatiran akan potensi ancaman terhadap keutuhan negara tidak akan luput dari perhatian. (Marliana, 2013 : 1).

C. Ketahanan Lingkungan Sekolah

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian anak bangsa yang memiliki peradaban dan martabat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan moral, nilai-nilai ekonomi, budaya, dan spiritual maka program kegiatan ketahanan lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk kekuatan, daya tahan, kemampuan, tekad, dan upaya untuk tetap tabah dalam menjalankan visi, misi, atau tugas peran fungsional. (Supradie, 2009).

Negara yang maju dan bermoral harus mencapai keselarasan, keseimbangan, dan kemajuan baik internal maupun eksternal. Kapasitas ketahanan dan keseimbangan ini perlu terus dipupuk, dilestarikan, dan ditingkatkan agar sekolah dapat memenuhi kewajiban dan mencapai tujuannya. Selain untuk mendukung terlaksananya tujuan pendidikan nasional, ketahanan sekolah bertujuan untuk memperlancar kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang bersih, aman, tertib, disiplin, dan bersahabat. Kepala sekolah, pendidik, staf, orang tua, siswa, dan masyarakat setempat semuanya bertanggung jawab penuh terhadap setiap aspek lingkungan sekolah. Menjunjung tinggi ketahanan sekolah merupakan tugas bersama antara masyarakat dan sekolah, yaitu hubungan saling menguntungkan yang perlu terus dilestarikan dan ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang sedang teliti dengan tempat penelitian berlokasi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang yang berlokasi di Jl. Raya Teluk Dalam No. 1 RT 4 Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Implementasi nilai Pancasila yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah dari sila 1-5, Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah, serta Upaya apa saja yang dilakukan dalam implementasi nilai Pancasila untuk mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Implementasi nilai-nilai pancasila khususnya di era globalisasi menjadi suatu hal niscaya, karena globalisasi membawa dua sisi dalam kehidupan yakni sisi positif atau negative. Oleh karena itu implementasi nilai-nilai pancasila tentu diharapkan dapat menjadi lumbung bagi generasi muda khususnya bagi siswa-siswa yang berada di sekolah lanjutan agar dapat terhindar dari pengaruh negatif budaya-budaya luar yang di gandrongi oleh anak-anak generasi saat ini. Akan tetapi sama halnya dengan SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, upaya pengimplementasi nilai-nilai pancasila terlihat pada berbagai aktifitas yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun di luar kelas sebagai upaya maksimal dalam mewujudkan siswa-siswa yang unggul, yang memiliki sifatsifat mulia. Siswa yang tidak hanya unggul pada kognitifitan, tetapi juga memiliki nilai-nilai religius yang tinggi, sehingga mampu menyaring atau memfilter informasiindormasi atau budaya-buaya yang berasal dari luar serta yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila.

1. Implementasi nilai Pancasila yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah.

a. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat disimpulkan antara lain melalui kegiatan pembelajaran agama dan mengadakan kegiatan keagamaan, menurutnya. temuan wawancara informan. Pembelajaran dan kegiatan di sekolah, seperti Jumat pagi yang fokus pada literasi, salat Dzuhur berjamaah dan salat berjamaah sebelum proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler, telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dimulai dari sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang menjunjung budaya perilaku 5S yang meliputi: Santun, Sapa, Senyum, dan Salam.

b. Implemantasi Nilai-nilai Pancasila sila kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab)

Berdasarkan temuan wawancara informan tentang nilai-nilai kemanusiaan, siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, khususnya yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, menunjukkan kualitas kemanusiaan seperti kemandirian dan empati. Di dalam kelas, nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab diajarkan melalui kegiatan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperlakukan siswa secara penuh hormat dan sopan, karena mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila ketiga (Persatuan Indonesia)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sila ketiga Pancasila banyak diterapkan di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti program paskibra, pramuka, PMR, dan jumat bersih yang bertujuan untuk menanamkan rasa persatuan, kesatuan, dan rasa persatuan pada siswa. saling menghormati. Sementara itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan menentukan bagaimana prinsip ketiga tersebut diterapkan di kelas.

d. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan)

Berdasarkan temuan wawancara informan, SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang menunjukkan penerapan sila keempat Pancasila melalui diskusi, kesepakatan, dan pemilihan ketua OSIS secara demokratis. Proses seleksi ketua OSIS tahunan mengajarkan siswa tentang pendidikan demokrasi. yang telah didirikan di negara kita Indonesia sejak usia muda.

e. Implementasi Nilai-nilai Pancasila sila kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Berdasarkan wawancara dengan para informan, SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang memiliki banyak program yang dimana bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik dan di sila kelima ini diharapkan semua peserta didik mendapatkan hak yang sama seperti hak menerima pembelajaran, hak untuk menerima keadilan dan hak untuk mengeluarkan pendapat, dan dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang juga mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam

mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 2 Tenggara Seberang mempunyai peran yang cukup besar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan adanya variasi individu di kalangan siswa. Namun demikian, dengan memperkenalkan strategi pengajaran yang lebih menarik dan menangani anak-anak yang membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih imajinatif dan inventif, para pendidik harus mampu mengatasi hambatan tersebut.

b. Faktor Pendukung

Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tenggara Seberang menjadi landasan nilai-nilai karakter yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Sedangkan nilai-nilai lain yang masih ditanamkan dalam setiap kegiatan pendidikan Paskibra, nilai-nilai tersebut antara lain kedisiplinan, agama, tanggung jawab, kekeluargaan, dan kejujuran. Untuk memastikan keduanya sejalan dan harmonis dalam mencapai tujuan bersama, maka perilaku tersebut diajarkan melalui latihan kolaboratif yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam implementasi nilai Pancasila untuk mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah

a. Implementasi nilai pancasila

Berdasarkan hasil wawancara kepada S Pembina ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 2 Tenggara Seberang ada beberapa cara dalam mengimplementasikan nilai pancasila dalam latihan Paskibra setiap minggunya, yaitu doa awal dan akhir kegiatan, kegiatan social, upacara bendera yang meriah, pelatihan kepemimpinan, dan proyek keadilan sosial.

b. Proses pembentukan jiwa nasionalisme

Berdasarkan hasil wawancara kepada MSA Ketua ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang Pembentukan jiwa nasionalisme pada ekstrakurikuler Paskibra melibatkan serangkaian kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan, dan keterlibatan aktif dalam membangun bangsa. Berikut adalah beberapa langkah dan proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan jiwa nasionalisme pada ekstrakurikuler Paskibra, pendidikan sejarah dan budaya Indonesia, latihan upacara rutin, pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab, kegiatan bakti sosial, partisipasi lomba, latihan dasar kepemimpinan, dan pengenalan nilai-nilai pancasila.

B. Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi siswa di sekolah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan baik di luar kelas (ekstrakurikuler) maupun di dalam kelas. Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya menumbuhkan semangat kebangsaan jiwa cinta tanah air dan bangsa. Sekolah adalah sebuah organisasi yakni unit sosial yang secara sadar diciptakan oleh banyak individu yang bekerja sama untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk mendidik anak dan membantu mereka hingga dewasa sehingga mereka dapat berfungsi secara mandiri secara sosial, biologis, dan psikologis. Pengembangan kemampuan intelektual, interpersonal, dan sosial diprioritaskan dalam pendidikan. Di bidang pendidikan, tekanan harus diberikan pada lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pengajaran akademis ke dalam konteks kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler paskibra di sekolah SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang diantaranya Kekeluargaan dan persaudaraan dalam ekstrakurikuler Paskibra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang erat antara anggota dan para alumni dan memperkuat ikatan kelompok. Membangun budaya kebersamaan yang kuat dengan menekankan nilai-nilai gotong royong dan saling membantu. Anggota Paskibra harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari satu kesatuan yang solid. Memfokuskan pada pengembangan

kepemimpinan yang inklusif dan membangun semangat tim. Kepemimpinan yang memberdayakan semua anggota dapat memperkuat ikatan persaudaraan. Menjaga komitmen bersama terhadap tujuan dan nilai-nilai ekstrakurikuler Paskibra. Mempertahankan fokus bersama pada visi dan misi kelompok untuk menciptakan ikatan yang kuat.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Sarana dan prasarana ini mencakup berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk latihan, pertunjukan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Memiliki lapangan latihan yang luas dan sesuai untuk melaksanakan latihan drill, taktik, dan formasi yang dibutuhkan oleh anggota Paskibra. Perbedaan individu dan perbedaan kemampuan antar siswa atau anggota ekstrakurikuler paskibra yang tidak dapat dihindari karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan beberapa siswa mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, menjadi faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler.

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler Paskibra. Ini dapat mencakup diskusi, dan seminar mengenai makna dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan anggota Paskibra dalam proyek sosial yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila, seperti bakti sosial, kegiatan peduli lingkungan, atau proyek kemanusiaan. Ini membantu mendorong sikap kepedulian dan keadilan sosial. Menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan dalam organisasi Paskibra. Hal ini mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi yang terkandung dalam Pancasila.

Sedangkan upaya dalam pembentukan jiwa nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang yaitu, menerapkan aturan dan tata tertib yang ketat dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk jiwa nasionalisme guna mewujudkan ketahanan lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang dilaksanakan dengan shalat berjamaah, tidak membedakan sesama, bersikap gotong royong, melakukan musyawarah, menerima pembelajaran secara merata dan terlaksana dengan baik melalui beberapa kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas khususnya ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk jiwa nasionalisme siswa. Dukungan dari sarana dan prasarana serta guru yang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran dan ikatan persaudaraan dapat menjalin solidaritas yang kuat antar sesama.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila dan jiwa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, langkah awal yang dilakukan adalah pembiasaan anggota Paskibra. Selama ini, seluruh anggota Paskibra mengikuti kegiatan yang dipimpin oleh pelatih Paskibra dan menekankan nilai-nilai karakter dalam setiap latihannya. Misalnya, kedisiplinan yang ditanamkan melalui latihan berbaris yang membantu membentuk karakter tanggung jawab dan kedisiplinan, serta upacara pembukaan dan penutupan. serta mengelola inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip Pancasila.

Saran adalah selalu dengan meningkatkan proses pengajaran nilai Pancasila kepada anak-anak agar lebih memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan bangsa dan tumbuh menjadi penerus yang cakap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Juru tulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi dalam hal ini sangat baik dalam hal penyusunan artikel penelitian ini kepada :

1. Orang tua penulis yaitu Ayahanda Suwono dan Ibunda Mariati serta saudara kandung Nur Hana Wati yang penulis cintai, sayangi, hormati, dan banggakan, terima kasih atas segala cinta kasih, do'a, dukungan, nasehat, kesabaran dalam membesarkan dan mendidik yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis sehingga artikel penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Hj. Wingkolatin, M.Si dan Ibu Novita Majid, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang penuh kesabaran dan bersedia memberikan banyak

waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan menjelaskan kepada penulis sehingga artikel penelitian ini dapat terselesaikan.

3. Bapak/Ibu Guru, Staff, dan Siswa/I SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01). <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Anbiya, B. F. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1700>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryati, M. S. (2018). Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Studi Kasus di MAN 2 Model Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i2.67>
- Ilahi, M. T. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ina Maraliana, c. (2013). Studi Kebiasaan Menyanyikan Lagi Kebangsaan Indonesia Raya dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Citienzhip*, 1-16.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Nia Dwi Ratnasari, S. (2013). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 380-392.
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal*

Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1).
<https://doi.org/10.33061/jgz.v1i1.7455>

Rawantina, N. I. (2013). Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA N 4 Sidoarjo. *Jurnal kajian moral kewarganegaraan*, 39-54.

Supradie, D. (2009). *Membangun Ketahanan Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.